

PENERAPAN 3R (*REDUCE, REUSE, DAN RECYCLE*) UNTUK EFISIENSI DAN KEBERLANJUTAN DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI DESA BABADAN

Layalia Hilwa, Iklimatul Rizki Sofiyani, Yovinda Tara Nesta, Aida Lathifa, Siti Aisaturohmaniyah, Wahyu Bambamng Purnama, M. Iqbal Kamaludin, Fajry Sub'haan Syah Sinaga

Universitas Islam Negri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

Email koresponden: layaliahilwa7@gmail.com, iklimatulrizki123@gmail.com, yovindataraa23@gmail.com, aidalatifah330@gmail.com4, aisaturohmaniyahsiti@gmail.com, bamwah1@gmail.com6, iqbalkmldn1@gmail.com, fajrysinaga@uinsaizu.ac.id8.

Abstrak

Sampah merupakan persoalan yang tidak terhindarkan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk di Desa Babadan, Kecamatan Pagentan, Kabupaten Banjarnegara. Aktivitas masyarakat selalu menghasilkan sampah, namun pengelolaan yang dilakukan masih belum sesuai kaidah. Sampah kerap dibuang sembarangan atau dibakar sehingga menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan dan kesehatan. Kondisi ini menunjukkan perlunya strategi pengelolaan yang lebih efektif dan ramah lingkungan. Konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) hadir sebagai solusi berkelanjutan untuk menekan timbulan sampah sekaligus mengoptimalkan pemanfaatan material yang masih berguna. *Reduce* menekankan pengurangan sampah sejak dari sumbernya, *Reuse* mengajak masyarakat menggunakan kembali barang agar tidak langsung menjadi limbah, sedangkan *Recycle* mendorong daur ulang sampah menjadi produk baru bernilai ekonomi. Melalui penerapan 3R, pengelolaan sampah dapat dilakukan lebih sistematis baik di tingkat rumah tangga maupun komunitas. Artikel ini membahas urgensi penerapan 3R, strategi implementasi, serta tantangan dan peluang dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap gaya hidup ramah lingkungan. Hambatan utama meliputi minimnya pengetahuan, kebiasaan membuang sampah sembarangan, serta keterbatasan sarana. Namun, dengan edukasi, dukungan kebijakan, dan peran aktif masyarakat, pengelolaan berbasis 3R dapat mewujudkan lingkungan bersih, sehat, serta mendukung pembangunan berkelanjutan.

Kata kunci : Pengelolaan Sampah; *Reduce, Reuse, Recycle*; Lingkungan Berkelanjutan

Abstract

Waste is an unavoidable problem in daily life, including in Babadan Village, Pagentan District, Banjarnegara. Every human activity produces waste, yet its management in the area remains inadequate. Waste is often disposed of improperly or burned, which negatively affects both the environment and

public health. This situation highlights the urgent need for more effective and environmentally friendly management strategies. The 3R concept (Reduce, Reuse, Recycle) offers a sustainable solution to minimize waste generation while maximizing the utilization of useful materials. Reduce emphasizes decreasing waste at its source through wiser consumption patterns. Reuse encourages the repeated use of items to prevent them from becoming waste too quickly, while Recycle focuses on processing waste into new products with economic value. Implementing the 3R principles at the household and community levels can reduce waste volume, create economic opportunities, and foster environmentally friendly behavior. This article discusses the significance of adopting 3R-based waste management, practical strategies for implementation, and the challenges and opportunities in building public awareness of sustainable lifestyles. Main obstacles include lack of knowledge, habitual littering, and limited facilities. However, with education, supportive policies, and active community involvement, the 3R approach can promote cleaner, healthier environments and contribute to sustainable development.

Keywords : Waste managemen; Reduce, Reuse, Recycle; sustainable environment

PENDAHULUAN

Sampah merupakan permasalahan yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Setiap hari manusia menghasilkan berbagai jenis sampah, mulai dari plastik, kertas, botol, hingga sisa makanan. Jika tidak dikelola dengan baik, sampah dapat menumpuk, mencemari lingkungan, menimbulkan bau tidak sedap, bahkan menjadi sumber penyakit. Seiring bertambahnya jumlah penduduk dan pola hidup masyarakat yang serba praktis, permasalahan sampah makin kompleks sehingga diperlukan pengelolaan yang baik dan berkelanjutan (Nagong, 2021).

Salah satu upaya yang efektif dalam menanggulangi sampah adalah dengan menerapkan konsep 3R (*Reduce, Reuse* dan *Recycle*). *Reduce*, berarti mengurangi barang yang tidak diperlukan, *Reuse* berarti menggunakan kembali barang yang masih bisa dipakai dan *Rycle* adalah mendaur ulang barang bekas menjadi sesuatu yang baru dan bermanfaat. Konsep sederhana ini dapat memberikan dampak yang besar jika dilakukan secara konsisten dan melibatkan seluruh lapisan masyarakat (Junaidi, 2023).

Kesuksesan penerapan 3R sangat bergantung pada peranan dari masyarakat, termasuk juga anak-anak sebagai penerus bangsa. Sekolah Dasar menjadi tempat yang strategi untuk menanamkan nilai peduli lingkungan, karena anak-anak mudah menerima informasi baru, menerima kebiasaan, serta membentuk karakter melalui pembiasaan yang menyenangkan (Rahmi et al., 2024). Oleh karena itu, Kuliah Kerja Nyara (KKN) kelompok 75 yang bertepatan di Desa Babadan membuat sebuah program kerja dengan menyosialisasikan 3R melalui kegiatan edukatif seperti memilah smapah, membuat prakarya dari barang bekas, maupun permainan edukatif. Dimana, KKN sendiri dapat menjadi sarana yang tepat bagi mahasiswa sebagai agen perubahan yang di lakukan dengan program kerja yang di susunya.

Program kerja yang dilakukan oleh mahasiswa KKN dilaksanakan menggunakan metode **ABCD (*Asset, Bassed, Community, Development*)** untuk menggali potensi desa dan merancang program pemberdayaan yang sesuai. Berdasarkan hasil survey, program kerja difokuskan pada sosialisasi pengolahan limbah sampah plastik dengan pembuatana kerajinan. Sasaran urama adalah siswa sekolah dasar, dengan melibatkan guru dan orang tua agar pembiasaan peduli lingkungan dapat berlanjut di rumah (Abdurrahman, 2016).

Melalui kegiatan ini diharapkan tumbuh kesadaran sejak dini tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkunga. Kebiasaan sederhana seperti membuang sampah pada tempatnya, membawa botol minum sendiri, atau mendau ulang barang bekas dapat menjadi langkah awal membentuk generasi sadar lingkungan yang mampu menjaga bumi tetap Lestari demi kehidupan yang lebih baik dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan partisipatori (Participatory Research), di mana peneliti dan masyarakat berperan aktif sebagai mitra sejajar dalam seluruh proses penelitian (Siswadi, 2024). Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali pengetahuan lokal, membangun kesadaran kritis, serta mendorong aksi kolektif dalam menghadapi permasalahan lingkungan, khususnya terkait pengelolaan sampah plastik yang menjadi isu utama di Desa Babadab.

Kegiatan penelitian dilaksanakan secara kolaboratif dan menyeluruh, dimulai dari tahap identifikasi masalah lingkungan yang dirasakan oleh warga Desa Babadab, dilanjutkan Implementasi tindakan dan evaluasi dampak, dilakukan bersama melibatkan berbagai unsur masyarakat, termasuk siswa sekolah dasar, dan perangkat desa.

Peneliti melakukan observasi partisipatif dan wawancara mendalam dengan berbagai pihak di Desa Babadab untuk menggali persepsi, kebiasaan, serta tantangan yang dihadapi masyarakat dalam mengelola sampah plastik. Selain itu, siswa SD di desa ini secara aktif dilibatkan sebagai co-researchers, yaitu tidak hanya menjadi objek, tetapi juga subjek dalam proses penelitian. Mereka terlibat langsung dalam aksi nyata, seperti pemanfaatan limbah plastik menjadi barang yang bernilai guna atau seni.

Keterlibatan siswa dan masyarakat lokal ini diharapkan dapat membangun rasa kepemilikan terhadap permasalahan dan solusi yang dibangun. Lebih dari sekadar menghasilkan data yang valid, metode ini bertujuan untuk memicu perubahan sosial, membangun kesadaran kolektif, serta memperkuat kapasitas masyarakat Desa Babadab dalam menjaga kelestarian lingkungan secara mandiri dan berkelanjutan (Ishaq et al., 2025).

Dalam malakukan pengabdian ini, kami menggunakan metode ABCD (*Aset Based Community Development*) untuk memahami dan mengidentifikasi kebutuhan spesifik Desa Babadan. Dengan menggunakan metode ini, mahasiswa KKN Kelompok 75 di Desa Babadan Kecamatan Pagentan mencari informasi mengenai potensi yang ada di desa tersebut untuk menentukan program pemberdayaan yang tepat dan sesuai untuk dilaksanakan di Desa Babadan. Berdasarkan survei yang telah dilakukan, sepuluh anggota KKN kelompok 75 menyatakan kesediaannya untuk melaksanakan program kerja dengan melaksanakan pembuatan kerajinan dengan memanfaatkan limbah plastic yang sudah tidak digunakan.

HASIL

Hasil yang kami peroleh setelah melakukan observasi melalui metode ABCD, ada lima langkah yakni: *discovery* (menemukan), *dream* (impian), *design* (merancang), *define* (menentukan), dan *destiny* (lakukan). Untuk implementasinya, maka dijabarkan dalam penjelasan berikut ini:

1. *Discovery* (Menemukan)

Berdasarkan data tahun 2024, Indonesia mencatat angka yang mengkhawatirkan dalam pengelolaan limbah padat, di mana sebanyak 40,17% dari total sampah nasional, atau setara dengan 13.648.559,03 ton per tahun, merupakan sampah tidak terkelola (*unmanaged waste*). Ini berarti hampir setengah dari total timbulan sampah nasional tidak melalui proses pengelolaan yang memadai, seperti pembuangan ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA), daur ulang, atau teknologi pengolahan lainnya. Secara harian, hal ini setara dengan 37.390 ton sampah yang terbangun begitu saja ke lingkungan tanpa penanganan. Jika dikonversikan, volume ini setara dengan berat 1,8 juta gajah Afrika dewasa atau cukup untuk mengisi 680 kolam renang ukuran Olimpiade sebuah gambaran konkret tentang skala masalah yang sedang dihadapi (Fitri & Setiawan, 2025; Junaidi & Utama, 2023b).

Volume sampah global, nasional, dan lokal terus meningkat seiring dengan pertumbuhan populasi, konsumsi, dan urbanisasi. Menurut data dari berbagai lembaga lingkungan, Indonesia menghasilkan lebih dari 60 juta ton sampah per tahun, di mana sebagian besar berakhir di tempat pembuangan akhir (TPA) tanpa pengolahan yang optimal. Ketergantungan pada sistem pengelolaan sampah konvensional seperti “kumpul-angkut-buang” terbukti tidak berkelanjutan, menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan, kesehatan masyarakat, dan efisiensi ekonomi. (Hidayat, 2022).

Di desa Babadan sendiri volume sampah tinggi, sistem pengelolaan terbatas, mayoritas warga membuang sampah secara campuran (organik dan anorganik), tanpa proses pemilahan terlebih dahulu. Belum ada pemanfaatan sampah yang optimal, sampah yang masih memiliki nilai guna seperti botol plastik, kardus, atau bahan organik belum dimanfaatkan secara maksimal dan kesadaran masyarakat masih rendah, warga belum sepenuhnya memahami pentingnya pengelolaan sampah berbasis 3R, baik dari sisi lingkungan maupun potensi ekonominya.



Gambar 1. Permasalahan Utama

2. *Dream (Impian)*

Kami menginginkan Desa Babadan sebagai desa yang bersih, sehat, dan mandiri dalam pengelolaan sampahnya. Dengan penerapan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), masyarakat dapat berperan aktif dalam mengurangi dampak negatif sampah terhadap lingkungan sekaligus memperoleh manfaat ekonomi dari sampah yang dikelola dengan baik. Cita-cita kami adalah menjadikan Desa Babadan sebagai desa percontohan dalam pengelolaan sampah terpadu berbasis 3R, di mana setiap rumah tangga sadar akan pentingnya pemilahan dan pengurangan sampah sejak dari sumbernya.

Dengan adanya sosialisasi pengelolaan sampah di Desa Babadan, masyarakat berharap kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan bisa terbentuk sejak usia dini, sehingga anak-anak terbiasa hidup bersih sejak kecil. Warga juga ingin agar kegiatan ini tidak hanya sekadar memberikan pengetahuan, tetapi disertai dengan penerapan nyata, misalnya melalui penyediaan tempat sampah terpilah, pembentukan bank sampah, serta program daur ulang yang bisa dimanfaatkan bersama. Selain itu, masyarakat mengharapkan sosialisasi ini dilakukan secara terus-menerus, sehingga prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dapat benar-benar dijalankan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi kebiasaan positif di Desa Babadan.



Gambar 2. Lingkungan Bersih yang Di inginkan

3. *Design (Merancang)*

Untuk mewujudkan pengelolaan sampah yang efisien dan berkelanjutan melalui prinsip *Reduce, Reuse*, dan *Recycle*, diperlukan perancangan sistematis yang melibatkan berbagai pihak, pendekatan edukatif, dan penguatan infrastruktur. Berikut program yang telah kami buat. Metode *Reduce* dalam menangani jenis sampah Anorganik dapat dilakukan dengan melakukan pengurangan secara maksimal dalam penggunaan plastik (Mutaqien et al., 2025).

Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) 56 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, kelompok 75 telah sukses melaksanakan proker unggulan berupa “Sosialisasi pengelolaan limbah sampah”. Pada hari Jum’at tanggal 8 Agustus 2025,

yang diikuti oleh siswa-siswi kelas 3&4 SD Negeri 2 Babadan, Kecamatan Pagentan, Kabupaten Banjarnegara.

Sosialisasi ini bertujuan untuk memperkenalkan jenis sampah, mengedukasi anak akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, mengurangi jumlah penggunaan bahan sekali pakai, penggunaan kembali bahan yang masih layak, mendaur ulang sampah, serta menumbuhkan kembangkan tingkat kreatifitas anak-anak.

Sosialisasi ini dibuka pada pukul 09.00 WIB oleh 1 Host dan 4 pemateri dari teman-teman Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto kelompok 75. Sebelum pematerian host mengisi dengan berbagai game dan ice breaking yang inspiratif, mulai pematerian pukul 09.30 dalam pematerian mereka menjelaskan tentang Pengenalan sampah dan 3R (*Reduce, Reuse, Ricycle*). Untuk yang pertama kali memperkenalkan berbagai jenis sampah, meenjelaskan tentang 3R yang berisikan (*Reduce* ialah mengurangi atau mengurangi jumlah sampah atau bahan sekali pakai, *Reuse* ialah menggunakan kembali barang yang masih layak pakai entah dari segi

fungsi yang sama maupun fungsi lain dengan tujuan mengurangi jumlah sampah, dan terakhir ada *Recycle* ialah mendaur ualang sampah dengan cara mleburkan , memecahkan dan menghancurkan barang untuk dibentuk kembali menjadi barang baru atau produk baru dan ini biasa akan mengalami penurunan kualitas atau manfaat) dan yang terakhir membuat kerajinan tangan dari botol bekas.



Gambar 3. Proses Perencanaan Kegiatan

4. Define (Menentukan)

Pada tahap ini, mahasiswa KKN bersama masyarakat menentukan prioritas program kerja yang paling sesuai dengan kondisi Desa Babadan. Berdasarkan hasil survei dan diskusi, ditemukan bahwa permasalahan utama adalah rendahnya kesadaran dalam memilah sampah serta terbatasnya fasilitas pengolahan sampah. Oleh karena itu, program sosialisasi 3R difokuskan pada siswa sekolah dasar sebagai agen perubahan lingkungan. Dengan demikian, anak-anak diharapkan dapat membawa kebiasaan baik ini ke lingkungan keluarga. Selain itu, ditentukan pula bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan, antara lain penyuluhan interaktif mengenai jenis sampah, praktik memilah sampah, serta pelatihan membuat kerajinan sederhana dari barang bekas.



Gambar 4. Diskusi dengan Pihak Sekolah

5. *Destiny* (Lakukan)

Dalam tahap destiny ini merupakan langkah terakhir yang dilakukan penelitian kami yaitu membuat kerajinan dari botol plastik bekas, yang dipraktekan oleh siswa SD. Dengan adanya membuat kerajinan dari botol bekas tersebut bertujuan untuk memanfaatkan dari limbah bekas tersebut di buat menjadi tempat pensil, vas bunga dll. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut juga terdapat kendala dalam melaksanakannya seperti kekuarangan bahan² dalam membuat kerajinannya dan sulit di cari karna keterbatasan akses jalan yang jauh di tempuh. Selain itu kami juga terdapat kendala di lingkungan masyarakat, seperti; kurangnya kesadaran masyarakat, keterbatasan fasilitas pendukung seperti tempat pemilahan dan pengolahan sampah yang memadai, serta kebiasaan konsumtif yang sulit diubah.

Untuk mengatasi kendala tersebut, diperlukan upaya edukasi dan sosialisasi yang berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, penyediaan fasilitas pengelolaan sampah yang representatif, serta dorongan kebijakan dan regulasi yang mendukung pelaksanaan 3R di tingkat rumah tangga, sekolah, dan komunitas. Dengan penerapan 3R yang konsisten, pengelolaan sampah dapat menjadi lebih efisien dan berkelanjutan, membantu mengurangi beban tempat pembuangan akhir dan melestarikan lingkungan alam.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan 3R melalui sosialisasi kepada siswa sekolah dasar terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan kebiasaan peduli lingkungan. Dengan dukungan guru dan orang tua, kebiasaan ini dapat berkembang menjadi gaya hidup berkelanjutan. Namun, untuk mencapai efisiensi pengelolaan sampah yang lebih besar, dibutuhkan fasilitas memadai serta kolaborasi berkelanjutan antara semua pihak.



Gambar 5. Proses Pemaparan Materi

Dengan adanya program tersebut memberikan dampak positif yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar, yang meningkatkan kebersihan lingkungan serta mengurangi volume sampah yang tidak terkelola dengan baik. Selama pelaksanaan dan setelah pelaksanaan menunjukkan adanya perubahan perilaku masyarakat secara bertahap, meskipun masih diperlukan pendampingan lanjutan untuk menjaga konsistensi. Keterlibatan aktif warga serta dukungan dari berbagai pihak menjadi kunci keberhasilan program ini dalam menciptakan budaya pengelolaan sampah yang berkelanjutan.



Gambar 6. Proses Pembuatan Karya

Pada program 3R yang dilaksanakan kepada masyarakat dan siswa sekolah selama KKN memberikan pengaruh positif yang nyata bagi lingkungan dan masyarakat di sekitarnya. Lingkungan menjadi lebih bersih dan sehat berkat berkurangnya jumlah sampah yang tidak terkelola dengan baik. Baik warga sekitar maupun anak-anak sekolah pun menjadi lebih aktif dalam memilah dan mengelola sampah, sehingga menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama untuk menjaga kelestarian lingkungan. Evaluasi selama pelaksanaan menunjukkan adanya perubahan perilaku masyarakat

yang cukup berarti, walaupun pendampingan berkelanjutan masih diperlukan agar penerapan 3R tetap konsisten. Peran mahasiswa sebagai agen perubahan bersama masyarakat lokal dan pemerintah setempat menjadi faktor utama keberhasilan program ini, sekaligus menjadi momen penting dalam membangun budaya pengelolaan sampah yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Selain itu, program ini memberikan pengalaman langsung bagi mahasiswa terkait tantangan pengelolaan sampah

di lapangan, memperkaya pengetahuan praktis mereka di bidang lingkungan, serta menumbuhkan kesadaran kolektif bahwa keberhasilan pengelolaan sampah membutuhkan kerja sama dari semua pihak (Astuti et al., 2024).



Gambar 7. Foto Bersama dengan Hasil Karyanya



Gambar 8. Foto Kelompok dengan Hasil Karya

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode **ABCD (*Asset, Bassed, Community, Development*)** dalam pengelolaan sampah di Desa Babadan mampu memberikan Gambaran menyeluruh mulai dari kondisi yang ada, harapan masyarakat, hingga upaya implementasi nyata. Pada tahap *discovery*, di temukan bahwa Indonesia masih menghadapi masalah serius dalam pengelolaan sampah, dengan 40,17% atau sekitar 13,6 juta ton per tahun tidak terkelola dengan baik. Kondisi serupa terlihat di Desa Babadan, dimana masyarakat masih membuang sampah secara campur tanpa pemilahan, sementara fasilitas pengolahan dan kesadaran lingkungan masih sangat terbatas.

Berdasarkan kenyataan tersebut, masyarakat memiliki Impian untuk menjadikan desa babadan sebagai desa yang bersih, sehat dan mandiri dalam mengelola sampah melalui penerapan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*).

Harapan ini tidak hanya berorientasi pada kebersihan lingkungan, tetapi juga pada nilai ekonomi dari sampah yang dikelola dengan baik. Masyarakat ingin agar program sosialisasi dilakukan secara berkelanjutan, terutama dimulai sejak dari anak-anak, sehingga kebiasaan hidup bersih dapat tertanam sejak dini. Untuk merealisasikan Impian tersebut, tim KKN UIN Prof. K.h. Saifuddin Zuhri Purwokerto kelompok 75 merancang program sosialisasi kepada siswa SD Negeri 2 Babadan. Kegiatan ini dilaksanakan secara interaktif dengan pengenalan jenis sampah, penjelasan prinsip 3R, serta praktik langsung membuat kerajinan tangan dari barang bekas. Perancangan ini ditujukan agar anak-anak tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mempraktikkannya secara kreatif.

Tahap penentuan prioritas menghasilkan kesepakatan bahwa anak-anak sekolah dasar menjadi sasaran utama program kami. Mereka dianggap sebagai agen perubahan yang efektif untuk membawa nilai baru ke keluarga dan masyarakat. Dengan pendekatan ini, permasalahan rendahnya kesadaran memilah sampah diharapkan dapat teratasi dengan baik melalui pendidikan sejak usia dini. Implementasi nyata kemudian dilakukan dengan praktik membuat kerajinan tangan dari botol bekas, seperti vas bunga dan tempat pensil. Kegiatan ini memberi pengalaman langsung kepada siswa bahwa sampah memiliki nilai guna. Kendati demikian, masih ditemui kendala seperti keterbatasan bahan, akses, rendahnya kesadaran masyarakat, serta fasilitas pengelolaan yang belum memadai. Oleh karena itu, diperlukan sosialisasi berkelanjutan, penyediaan sarana representatif, serta dukungan regulasi agar penerapan prinsip 3R dapat berjalan secara konsisten.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ABCD efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku peduli lingkungan, terutama melalui edukasi kepada anak-anak. Dengan dukungan semua pihak, Desa Babadan memiliki potensi untuk berkembang sebagai desa percontohan dalam pengelolaan limbah sampah terpadu berbasis 3R yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penerapan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) melalui metode ABCD di Desa Babadan menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat, khususnya di kalangan siswa sekolah dasar. Kegiatan sosialisasi, praktik pemilahan sampah, serta pelatihan membuat kerajinan dari barang bekas mampu memberikan pemahaman konkret bahwa sampah memiliki nilai guna dan dapat dikelola dengan baik.

Program ini terbukti efektif dalam menumbuhkan pengetahuan, sikap dan perilaku peduli lingkungan sejak dini. Anak-anak sekolah dasar berperan sebagai agen perubahan yang membawa kebiasaan baik ke keluarga dan masyarakat sekitar. Meski demikian, masih terdapat kendala berupa rendahnya kesadaran masyarakat, keterbatasan sarana pengelolaan serta budaya konsumtif yang sulit untuk diubah.

Dengan dukungan berkelanjutan melalui edukasi, penyediaan fasilitas yang memadai, serta regulasi yang mendukung, Desa Babadan memiliki potensi untuk

berkembang sebagai desa percontohan dalam pengelolaan sampah berbasis 3R. upaya ini tidak hanya berdampak pada keberdihan dan kesehatan lingkungan, tetapi juga membuka peluang ekonomu serta mendukung tercapainya Pembangunan berkelanjutan.

REFERENSI

- Abdurrahman. (2016). Pendekatan Abcd (Asset-Based Community Development) Dalam Pengembangan Pendidikan Islam. *Jurnal Tinta*, 19(5), 1–23.
- Astuti, Y. D., Suwandi, D., Asya, J. K., Nathania, N., Faoziyah, R. N., Azis, M. A., Ilmu, F., Jakarta, U. M., Jl, K. H., Dahlan, A., Tim, K. C., Selatan, K. T., Komunikasi, I., Ilmu, F., Jakarta, U. M., Jl, K. H., Dahlan, A., Tim, K. C., Selatan, K. T., ... Selatan, K. T. (2024). Peningkatan Kesadaran Masyarakat Melalui Program 3r (Reduce , Reuse , Recycle) Di Yayasan Sahabat Yatim Mandiri , Kota Tangerang Selatan Tahun 2024. *Prosiding Seminar Nasional LPPM UMJ, November*, 1–5.
- Fitri, R. I., & Setiawan, I. (2025). Peran Pemerintah Dalam Pengelolaan Sampah Berkelanjutan. *Urnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa (JIPSK)*, 10(1), 45–59.
- Hidayat, S. (2022). Peran Pemerintah Dalam Pengelolaan Sampah Berkelanjutan. *Jurnal Tata Kelola Pemerintahan*, 8(1), 45–59.
- Ishaq, M., Mubassir, A., Arifin, M. Z., Saiful, M., Prasetya, B., Islam, P. A., & Dahlan, A. (2025). Membangun Kesadaran Masyarakat Di Lingkungan Perkampungan Desa Transisi Kota: Pendekatan Participatory Action Research. *Naafi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1), 2025. <https://doi.org/10.62387/naafijurnalilmiahmahasiswa.v2i1.117>
- Junaidi, J., & Utama, A. A. (2023a). ANALISIS PENGELOLAAN SAMPAH DENGAN PRINSIP 3R (Reduce, Reuse, Recycle) (Studi Kasus Di Desa Mamak Kabupaten Sumbawa). *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 7(1), 706– 713. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4509>
- Mutaqien, A. A., Anggraini, D., Bryna, S., Mufadhol, F., Solihin, I., Arif, A., Rizq, M. F., Alwin, M. F. A., Mahendra, I. I., & Basari, H. (2025). Pengelolaan Sampah Anorganik: Pendekatan 3R Dan Kebijakan Berkelanjutan. *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 4(April), 135–145.
- Nagong, A. (2021). Studi Tentang Pengelolaan Sampah Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 02 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Sampah. *Jurnal Administrative Reform*, 8(2), 105. <https://doi.org/10.52239/jar.v8i2.4540>
- Rahmi, C., Arief Noor, M., Mulasih, S., Surya Lesmana, A., Syahreza, A., & Saefullah,

A. (2024). Menghidupkan Prinsip 3R: Reuse, Reduce, dan Recycle untuk Masa Depan yang Berkelanjutan Di Kelompok Wanita Tani Garuda 12 Cipayung, Ciputat. *Journal of Community Research & Engagement*, 1(1), 103–112.

<https://jurnal.stieganeshia.ac.id/index.php/jcre/article/view/43>

Siswadi, & Syaifuddin, A. (2024). PENELITIAN TINDAKAN PARTISIPATIF METODE PAR (PARTISIPATORY ACTION RESEARCH) TANTANGAN DAN PELUANG DALAM PEMBERDAYAAN KOMUNITAS. *Ummul Qura: Jurnal*

Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan, 19(02), 111–125. <https://doi.org/10.55352/uq>

